

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V Sekolah Dasar

Fatma Amanatullah Afrizal¹, Rifda Eliyasni²
Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Problem Based Learning(PBL)Models, Learning outcomes</i>	<i>This study aims to describe the increase in student learning outcomes in integrated thematic learning using the Problem Based Learning (PBL) model in Class V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek, Bukittinggi City. This study uses a qualitative and quantitative approach. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The research subjects were 16 students of class V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek, Bukittinggi City. The research was carried out in two cycles. The research design includes (1) planning, (2) implementation, (3) observation and (4) reflection. The results showed an increase in: a) RPP Cycle I 82.9% (enough) and cycle II 95.5% (very good), b) the implementation of the teacher aspects of cycle I 82.3% (enough), and cycle II 93% (very good), c) the implementation of student aspects in cycle I 82.3% (enough) and Cycle II 93% (very good) d) Student learning outcomes in Cycle I 75.3% (enough), Cycle II 87.6% (good). Thus the Problem Based Learning (PBL) model can improve integrated thematic learning outcomes for fifth grade students at SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek, Bukittinggi City.</i>
Kata kunci: <i>Model Problem Based Learning (PBL), Peningkatan hasil belajar</i>	ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di Kelas V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi sebanyak 16 orang. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Rancangan penelitian meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP Siklus I 82.9% (cukup) dan siklus II 95.5% (sangat baik), b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I 82.3% (cukup), dan siklus II 93% (sangat baik), c) pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I 82.3% (cukup) dan Siklus II 93% (sangat baik) d) Hasil belajar peserta didik Siklus I 75.3% (cukup), Siklus II 87.6% (baik). Dengan demikian model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi.
Corresponding author : fatma.amanatullah30@gmail.com	JBES 2023

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar merupakan kurikulum dengan pembelajaran tematik terpadu, dimana pembelajaran dihubungkan oleh sebuah tema yang berfungsi sebagai pengikat. Muatan pelajaran seperti IPA, IPS, PPKn, SBdP, dan Bahasa Indonesia terintegrasi kedalam satu tema. Melalui tema tersebut guru dapat mengembangkan pembelajaran tematik terpadu dan mengaitkan masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran tersebut dalam kehidupan nyata, sehingga peserta didik dapat dilatih untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan - permasalahan sesuai dengan kehidupan nyata.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan dan diintegrasikan (Rusman, 2015).

Pembelajaran tematik terpadu yang ideal yaitu guru lebih bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, guru harus bisa memposisikan diri sebagai pembimbing peserta didik bukan menjadi sang otoriter kelas, guru diharapkan mampu menggali dan memancing potensi peserta didik apapun minat dan bakatnya, guru harus bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, guru perlu berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik, guru profesional yang diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik (Ahmadi, 2014).

Dari hasil observasi peneliti menemukan beberapa permasalahan : Pertama pada perencanaan, (1) RPP yang

digunakan guru masih mengacu pada buku guru; (2) Pada langkah-langkah RPP belum terlihat penggunaan model pembelajaran yang mampu menstimulus peserta didik untuk berpikir kritis; (3) Indikator yang digunakan guru kurang sesuai dengan Kata Kerja Operasional (KKO).

Kedua, pada pelaksanaan (1) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*); (2) Guru kurang memupuk kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah nyata yang ada di sekitar lingkungannya (3) Guru kurang membiasakan peserta didik memulai pembelajaran dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik.

Permasalahan yang peneliti temukan di atas berdampak pada peserta didik yaitu : (1) Sebagian peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran; (2) Peserta didik kurang dilatih bertanya terkait hal yang dipelajari di lingkungan sekitar; (3) Peserta didik masih belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk melakukan perubahan proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan menerapkan satu

sistem pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru beralih menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yaitu salah satunya dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL).

Model Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang memberikan peserta didik permasalahan-permasalahan agar mampu membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang nyata (Aryani & Ariani, 2020).

Dengan demikian, inti dari model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna bagi peserta didik. Model *Problem Based Learning* (PBL) cocok digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan adalah Model *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah

secara umum adalah Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas secara umum adalah Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi? Rumusan masalah secara khusus yaitu, bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning*?

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi.. Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*) dibidang pendidikan dan pengajaran

Tematik Terpadu. Dalam penelitian tindakan kelas diadakan perlakuan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan hasil belajar pembelajaran Tematik Terpadu pada suatu kelas.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi. Penelitian ini dilaksanakan di semester II tahun ajaran 2022/2023 di SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi dengan jumlah siswa 16 orang, yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan yang terdaftar pada semester I Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi pada kelas V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi dan Guru kelas sebagai observer.

Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan berupa observasi terhadap proses pembelajaran di Kelas V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran Tematik Terpadu. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang terjadi, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi

Instrument penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar penilaian RPP, lembar observasi, lembar tes berbentuk soal, dan jurnal sikap.

Teknik analisis data

Kegiatan terakhir dalam penelitian adalah menganalisis data yang diperoleh. Data yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:246), yaitu “analisis data dimulai dengan menelaah data dari awal pengumpulan data sampai semua data terkumpul seluruhnya”. Untuk hasil belajar yang digunakan analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari nilai evaluasi peserta didik pada setiap siklus. Data tersebut akan direduksi berdasarkan masalah yang akan diteliti oleh peneliti, dan diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang kali sampai data selesai dikumpulkan. Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:246) terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti tahapan-tahapan perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi, pada pembelajaran tematik terpadu semester II tahun ajaran 2022/2023. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru (praktisi), sedangkan guru kelas V bertindak sebagai observer. Pembelajaran tematik terpadu ini

dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran berdasarkan model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Hosnan (2014).

Siklus I

Perencanaan

Hasil pengamatan dan penilaian RPP dari pelaksanaan Model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu siklus I sudah berada pada kriteria cukup karena masih banyak descriptor yang belum muncul. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari aspek RPP yang peneliti buat, bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi. Akan tetapi ada beberapa aspek yang harus diperbaiki pada beberapa komponen RPP.

Berdasarkan hasil penelitian RPP pada lembaran siklus I pertemuan 1 menunjukkan persentase keberhasilan siklus I yaitu 79,5% dengan kualifikasi cukup (C). dan siklus 1 pertemuan 2 yakni 86,4% (B) dengan kualifikasi baik. Maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan merancang pembelajaran dalam taraf keberhasilan dengan persentase yaitu 82,95% (C) dengan demikian dapat dikategorikan cukup (Kemendikbud, 2016).

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan langkah-langkah menurut Hosnan (2014), yaitu: 1) Orientasi peserta didik pada masalah 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi hasil karya. Pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti langkah langkah dalam model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I sudah berlangsung dengan baik, namun masih belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian dapat dilihat keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 78,5 (C) dengan kriteria Cukup dan keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 yaitu 86 (B) dengan kriteria Baik. Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru 82,25 (B) dengan kriteria baik. Sedangkan hasil penilaian

kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 78,5 dengan kriteria cukup (C). Lalu pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 86 dengan kriteria baik (B). Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas peserta didik adalah 82,25 dengan kriteria baik (B).

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pemberian nilai terhadap apa yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Sebagaimana yang dikatakan Susanto (2016) bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I berdasarkan jurnal dampak perilaku negatif peserta didik terhadap sikap spiritual dan sikap sosial yaitu sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab dan disiplin, sehingga guru perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif. Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 70,2 (D) Kurang, sedangkan pada

siklus I pertemuan 2 diperoleh rata rata hasil belajar peserta didik yaitu 80,3 (C) Cukup. Dengan rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 75,25 (C) Cukup.

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya, yaitu berada pada kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru lain (observer) skor yang diperoleh pada pengamatan RPP adalah 44 Sedangkan jumlah skor maksimal adalah 44. Demikian persentase perolehan skor pada penilaian RPP siklus II adalah 95,5 dengan kriteria Sangat Baik (SB).

Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL). Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terlihat sudah meningkat

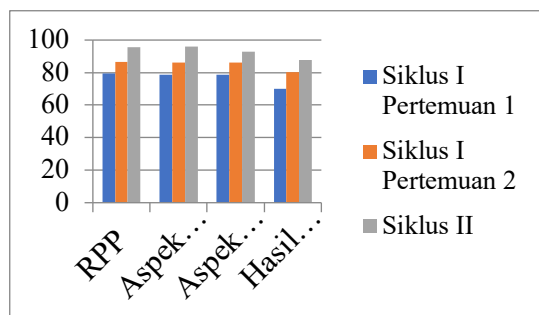
dari siklus sebelumnya. Pada kegiatan aspek guru, guru bersama peserta didik belum menyimpulkan pembelajaran. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) sudah terlaksana dengan maksimal.

Dari pengamatan penelitian siklus II dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 95,5 (A) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus II adalah 95,5 (A) dengan kriteria sangat baik. Menurut Mulyasa (2014) kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari proses, dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Penilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi) dan refleksi. Dalam hal ini, yang melakukan penilaian proses adalah observer. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran tematik terpadu telah melebihi 80%, dan dikatakan sudah berhasil.

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II masih tampak perilaku negatif, yaitu sikap sosial yaitu sikap spiritual disiplin dan tanggung jawab. Pada siklus ini sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 87,6 (B) Baik. Dengan persentase ketuntasan 87,5%. Mulyasa (2014:143) mengatakan bahwa dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%). Hal ini berarti jika hasil penilaian yang menonjolkan aspek sikap melebihi 80%, lalu diperkuat dengan rata-rata hasil belajar pengetahuan dan keterampilan yang telah melebihi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), maka dapat dikatakan berhasil.

Peningkatan hasil belajar, dapat dilihat pada grafik peningkatan hasil penilaian pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa di kelas V SD Negeri 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, ke siklus II agar lebih jelasnya sebagai berikut:



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pada RPP siklus I 82,9% (C) meningkat pada siklus II 95,5% (A). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan guru siklus I 82,3% (C), meningkat pada siklus II 93% (A). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan siswa siklus I 82,3% (C), meningkat pada siklus II 93% (A). Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh 75,3 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 87,6.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Aryani, D., & Ariani, Y. (2020). Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Penaksiran Operasi Hitung Bilangan Kelas IV. 3(2).
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu : Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.